

PENGARUH BIAYA OPERASIONAL PENDAPATAN OPERASIONAL (BOPO), LOAN TO DEPOSIT RASIO (LDR) DAN NET INTEREST MARGIN (NIM) TERHADAP RETURN ON ASSET (ROA) PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Asih Setyaningsih

Universitas Muhadi Setiabudi
asihsetyaningsih01@gmail.com

Maftukhin

Universitas Muhadi Setiabudi
maftukhiniing@gmail.com

Yenny Ernitawati

Universitas Muhadi Setiabudi
yennyernitawati@gmail.com

ABSTRACT

In this study intends to determine and analyze the effect of Operating Costs Operating Income, Loan to Deposit Ratio, and Net Interest Margin on Return On Assets in Banking Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange. The method used is quantitative descriptive research, as well as secondary data in the form of annual financial reports of banking companies listed on the IDX for the 2018-2022 period. The study population consisted of 46 banks listed on the IDX. The sample collection mechanism, namely purposive sampling, was obtained by 23 banking companies using the IBM SPSS version 29 tool. The findings of this study are that Operational Income Operating Costs (BOPO) has no effect on Return On Assets (ROA). Loan to Deposit Ratio (LDR) has no significant effect on Return On Assets (ROA). Net Interest Margin (NIM) has a significant effect on Return On Assets (ROA). Operating Costs Operating Income (BOPO), Loan to Deposit Ratio (LDR), and Net Interest Margin (NIM) simultaneously affect Return On Assets (ROA).

Keywords: *Operating Costs Operating Income, Loan to Deposit Rasio, Net Interest Margin, Return On Assets.*

ABSTRAK

Dalam penelitian ini bermaksud untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional, *Loan to Deposit Ratio*, dan *Net Interest Margin* terhadap *Return On Asset* pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode yang dipergunakan yakni penelitian deskriptif kuantitatif, serta data sekunder berbentuk laporan keuangan tahunan perusahaan perbankan tercatat BEI jangka 2018-2022. Populasi pengkajian sebanyak 46 perbankan tercatat BEI. Mekanisme pengumpulan sampel yakni *purposing sampling*, diperoleh sebanyak 23 perusahaan perbankan dengan memakai alat bantu program IBM SPSS versi 29. Temuan penelitian ini yaitu Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA). *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan *Net Interest Margin* (NIM) secara simultan berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA).

Kata kunci: Biaya Operasional Pendapatan Operasional, *Loan to Deposit Rasio*, *Net Interest Margin*, *Return On Aset*.

PENDAHULUAN

Perkembangan yang semakin cepat dalam dunia bisnis dapat menyebabkan adanya persaingan antar perusahaan yang membuat masing-masing perusahaan memperlihatkan kapabilitasnya. Perkembangan dunia usaha juga mempengaruhi pertumbuhan ekonomi negara yang membuat adanya sistem perekonomian terbuka antar negara atau perdagangan internasional. Dalam perdagangan internasional juga terdapat pasar modal yang digunakan sebagai sarana transaksi antara penjual dengan pembeli dalam mendapatkan modal (Kasmir, 2017). Modal yang diperjualbelikan dalam pasar modal adalah modal yang telah ditentukan jangka waktunya. Kemajuan pasar modal dalam perekonomian Indonesia saat ini sangat dibutuhkan oleh pihak yang memiliki dana lebih untuk dapat menginvestasikannya melalui sarana yang telah disediakan yakni Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan perbankan ialah badan usaha yang menghubungkan golongan yang membutuhkan dana dengan golongan yang mempunyai dana. Perbankan dalam menjalankan usahanya dengan proses mengumpulkan uang berbentuk deposito dan mengembalikannya kepada nasabah berbentuk kredit.

Berasaskan pasal 4 Undang-Undang Perbankan tahun 1992, entitas perbankan ialah membantu implementasi asifikasi regional dengan peningkatan keseimbangan, perkembangan perniagaan, penstabilas regional mengarah pembangunan kedamaian konvensional. Di Indonesia perusahaan perbankan mempunyai dua interpretasi bank yakni bank syariah dengan bank konvensional. Kemajuan perbankan semakin cepat dan nilai kompleksitas yang semakin banyak bisa berpengaruh terhadap kinerja suatu bank, sehingga dibutuhkan prosedur pengendalian mengenai risiko meliputi seluruh bagian perbankan supaya tidak mengganggu aktivitas operasional bank. Sebagaimana dengan fungsi bank sebagai penyangga keuangan, maka sebagai lembaga bank perlu mendapat keyakinan masyarakat. Keyakinan tersebut didapatkan dengan mempertahankan kinerja perusahaan perbankan yang bagus. Ikatan Akuntansi Indonesia (2018) mengklaim bahwa menganalisis dan menilai laporan keuangan bisa dipergunakan dalam memperkirakan manifestasi finansial perusahaan. Kinerja perbankan yang bagus akan dapat meningkatkan profitabilitas (laba). Profitabilitas ialah kapabilitas perusahaan dalam memmanifestasikan profit pada periode waktu eksplisit sehubungan total aktiva, fundamental yang dimiliki, dan penjualan. Rasio *Return On Asset* (ROA) dapat dipergunakan untuk memperkirakan profitabilitas, sebab ROA dibutuhkan guna mengevaluasi kapasitas perusahaan saat memperoleh interpretasi dari penggunaan substansi yang perusahaan miliki (Dewi, 2018). *Return On Asset* (ROA) dinyatakan melalui kuantitas efektifitas pengendalian entitas yang dilaksanakan perusahaan perbankan merupakan komparasi laba sebelum pajak beserta jumlah entitas yang perbankan miliki. ROA bernilai konklusif membuktikan jumlah aset dipergunakan guna kegiatan operasi perusahaan, sehingga perusahaan dapat memperoleh laba. Sebaliknya, ROA negatif menunjukkan bahwa perusahaan memperoleh kerugian dari jumlah aset yang digunakan. Terdapat temporer elemen yang memengaruhi *Return On Asset* diantaranya yakni Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan *Net Interest Margin* (NIM). Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 15/29/DKBU tanggal 13 Juli 2013 BOPO ialah skala yang dipergunakan untuk menghitung komparasi BOPO melihat nilai efektivitas serta

kinerja perbankan dalam melakukan aktivitas operasional melalui pembagian kuantitas beban operasional beserta total pendapatan operasional. Kapabilitas manajemen perusahaan saat melakukan tanggung jawab operasional yang semakin bagus, dapat menunjukkan nilai BOPO yang makin minim. LDR yakni skala dipergunakan dalam menghitung nilai likuiditas bank untuk memperlihatkan kapasitas perbankan dalam mencukupi permintaan angsuran mempergunakan jumlah aset yang perbankan miliki (Masitoh, 2020). Nilai LDR yang diperoleh makin kompleks, makin kompleks keuntungan yang perbankan peroleh, dengan anggapan bank tersebut berupaya merealisasikan kreditnya secara kontributif. *Net Interest Margin* (NIM) ialah skala dipergunakan dengan memperhitungkan bunga pendapatan yang diperoleh bank beserta rata-rata aset produktif (Wibowo, 2020). Makin banyak nilai NIM yang diperoleh dapat mengoptimalkan pendapatan bunga mengenai aset produktif yang perbankan kendalikan. Kejadian tersebut memungkinkan kondisi suatu perbankan semakin rendah mendapatkan masalah, dan memperlihatkan bank semakin kondusif dalam penerapan aset perusahaan dalam membentuk kredit yang nantinya dapat meningkatkan ROA yang membuat performa keuangan bank akan semakin kontributif dan meningkat. Berlandaskan latar belakang yang dikemukakan, oleh karena itu pengkaji mendapatkan relevansi dalam menjalankan pengkajian berjudul pengaruh biaya operasional pendapatan operasional (bopo), *loan to deposit ratio* (ldr), dan *net interest margin* (nim) terhadap *return on asset* (roa) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia

TELAAH LITERATUR

Teori Sinyal

Teori sinyal yaitu teori yang membuat laporan bagi pihak eksternal yang akan membuat laporan ini menjadi dasar untuk mengambil keputusan dalam berinvestasi (Marisya, 2019). Sinyal yang diberikan diartikan sebagai transparansi informasi mengenai perusahaan dengan pihak eksternal mengenai situasi perusahaan. *Signalling Theory* merupakan standar perusahaan guna menyampaikan sinyal kepada penanam modal berhubungan tata kelola dalam mempertimbangkan peluang perusahaan. Teori sinyal adalah teori yang

menerangkan sinyal positif dan sinyal negatif yang diperoleh dari masing-masing laporan perusahaan seperti laporan keuangan. Sinyal positif diperoleh bank, jika bank dapat memaksimalkan pengelolaan dan pengendalian keuangan, sehingga memberi pandangan investor dan nasabah terhadap pengendalian dana investor dan nasabah secara maksimal (Permatasari, 2020). Sinyal negatif bisa berubah menjadi sinyal positif jika bank mampu mengendalikan pemakaian modal yang mengakibatkan bank umum memperoleh keuntungan yang positif.

Perbankan

Perbankan berlandaskan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 yakni instansi hukum guna mengumpulkan modal rakyat berwujud inventori selanjutnya merealisasikannya pada rakyat berwujud pinjaman ataupun berwujud lain sebagai program menaikkan kualitas hidup warga negara. Perbankan mempunyai kategori fundamental yaitu sebagai pembantu kemajuan metode pelunasan dalam melaksanakan kebijakan moneter untuk mencapai kestabilan keuangan, sehingga dibutuhkan perbankan yang bagus, keterbukaan, dan akuntabilitas. Fungsi fundamental bank yaitu sebagai institusi perantara keuangan yang bisa mengumpulkan modal dan merealisasikan modal kepada masyarakat secara efisien dan efektif. Selain itu, perbankan juga memiliki fungsi sebagai sumber modal untuk pihak yang kesulitan mendapatkan modal atau tempat menyimpan uang untuk pihak yang memiliki modal yang lebih.

Laporan Keuangan Perbankan

Berlandaskan PSAK No. 1 (IAI, 2017) laporan keuangan ialah laporan sistematis yang tersusun berdasarkan aturan-aturan akuntansi yang berlaku menurut standar mengenai permasalahan keuangan mulai dari pribadi, sosial ataupun lembaga usaha. Laporan keuangan perbankan yaitu berupa penjelasan mengenai data keuangan perusahaan perbankan dalam periode waktu tertentu yang dibutuhkan dalam menjelaskan kondisi kapabilitas perusahaan perbankan. Laporan keuangan perbankan dapat dijadikan alat untuk memprediksi adanya kesusahan keuangan yang sedang terjadi menggunakan rasio keuangan perbankan. Laporan keuangan perbankan juga memberitahukan penjelasan informasi dalam melaksanakan kebutuhan bagian intern dan ekstern perusahaan yang berkepentingan terhadap

perusahaan (Kasmir, 2019).

Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan yakni bentuk interpretasi dalam menilai keadaan keuangan dan kemampuan perusahaan, serta kapabilitas perusahaan berlandaskan pada perbandingan data yang telah dicatat pada laporan keuangan pada jangka waktu tertentu. Analisis keuangan juga membutuhkan standar untuk dipergunakan adalah rasio keuangan. Adapun variasi analisis rasio keuangan diantaranya: Rasio Likuiditas yaitu rasio berguna dalam menghitung ikhtisar perbankan untuk melunasi kewajiban jangka pendek. Rasio Profitabilitas yakni rasio berguna dalam menghitung keuntungan dan menilai efektivitas usaha perbankan. Rasio Solvabilitas yaitu rasio yang berguna memperkirakan kualitas bank dalam memperoleh sumber modal.

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO ialah membandingkan interval biaya operasional pada pendapatan operasional guna menilai efektivitas serta kinerja perbankan sehubungan menjalankan aktivitas operasional (Rivai et al. 2013). Rasio BOPO yakni skala sinyal dari kualitas efektivitas perbankan dalam melaksanakan usaha pokoknya seperti kredit yang akan dijadikan sebagai pendapatan perbankan. Nilai maksimal BOPO berdasarkan ketetapan Bank Indonesia adalah 94%. BOPO makin rendah menjelaskan bahwa makin efektif perbankan intens melaksanakan kegiatan usahanya, maka perusahaan perbankan tersebut semakin bagus dan semakin kecil risiko permasalahan yang timbul pada perbankan. Nilai rasio BOPO yang besar menjelaskan bahwa kapasitas perbankan dalam mengendalikan biaya operasional tidak efektif. Berasaskan Ketentuan Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP/2011 mengenai pencatatan penaksiran kinerja bank umum mengesahkan metode rekapitulasi BOPO yaitu:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Hasil penelitian Aji et al. (2019), Dompok et al. (2022), dan Yunianingsih (2023) menyatakan BOPO berpengaruh dengan *Return On Asset* (ROA) perusahaan perbankan. Namun demikian, bertentangan dengan Iswandi et al. (2020), Hakim & Sugianto (2018) mengatakan BOPO tidak berpengaruh signifikan dengan ROA

perusahaan perbankan. Berlandaskan penjelasan tersebut, sehingga dapat ditarik hipotesis penelitian:

H₁: Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) positif dan signifikan dengan *Return On Asset* (ROA).

Loan to Deposit Ratio (LDR)

LDR ialah membandingkan angsuran bank yang didistribusikan pada jumlah aset yang bank miliki (Purwoko dan Sudiyatno, 2013). Sinyal indeks kapasitas likuiditas perbankan yakni membandingkan perhitungan kredit perbankan distribusikan sehubungan dana pihak ketiga. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia, nilai maksimal LDR yaitu 75%. Nilai LDR yang makin besar dapat membuktikan bahwa makin krisis keadaan likuiditas perbankan. Semakin rendah nilai LDR, maka membuktikan rendahnya efisiensi perbankan dalam merealisasikan kredit, sehingga peluang perbankan dalam mendapatkan laba berkurang. Berlandaskan Ketentuan Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP/2011 mengenai pencatatan penaksiran kinerja bank umum mengesahkan metode rekapitulasi LDR yaitu:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Hasil penelitian Pardian et al. (2022), Rosandy & Sha (2022), dan Kemala et al. (2022) menyatakan bahwa LDR berpengaruh dengan *Return On Asset* (ROA) perusahaan perbankan. Akan tetapi, bertentangan dengan Aji et al. (2019), Ramadanti & Setyowati (2022) mengatakan LDR tidak berpengaruh dengan *Return On Asset* (ROA) perusahaan perbankan. Berlandaskan penjelasan tersebut, sehingga dapat ditarik hipotesis penelitian:

H₂: Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) positif dan signifikan dengan *Return On Asset* (ROA).

Net Interest Margin (NIM)

Net Interest Margin (NIM) yakni skala guna memperlihatkan kompetensi tata kelola perbankan guna menjalankan pengendalian aset profitabel dalam menginventarisasi pendapatan bunga bersih (Harun, 2016). Berdasarkan Peraturan

Bank Indonesia, kriteria bagus nilai *Net Interest Margin* (NIM) yaitu di atas 3%. Nilai NIM yang besar dapat membuktikan bahwa profitabilitas dan skala stabilitas perbankan akan semakin besar dan perbankan dengan NIM yang semakin besar menjelaskan bahwa perbankan dalam keadaan yang sangat bagus, serta memungkinkan perbankan dalam menghadapi masalah semakin kecil risikonya. Namun, ketika interpretasi NIM makin kecil sehingga perbankan memperoleh keuntungan makin kecil serta perbankan dalam keadaan yang kurang stabil. Berlandaskan Ketentuan Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP/2011 mengenai pencatatan penaksiran kinerja bank umum mengesahkan metode rekapitulasi NIM yaitu:

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata - rata Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

Hasil penelitian Aji et al. (2019), Rosandy & Sha (2022), Ramadanti & Setyowati (2022) menyatakan bahwa NIM berpengaruh dengan *Return On Asset* (ROA) perusahaan perbankan. Namun, berbeda dengan Citra & Siti (2022), Karamoy & Tulung (2022) mengatakan NIM tidak berpengaruh dengan *Return On Asset* (ROA) perusahaan perbankan. Berlandaskan penjelasan tersebut, sehingga dapat ditarik hipotesis penelitian:

H₃: Pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) positif dan signifikan dengan *Return On Asset* (ROA).

Return On Asset (ROA)

ROA ialah skala dipakai dalam memperkirakan kapabilitas perbankan untuk mendapatkan profit secara menyeluruh dan menilai kapabilitas manajemen bank dalam melakukan pengelolaan kualitas efektivitas usaha bank secara menyeluruh. ROA berlandaskan Bank Indonesia yakni membandingkan laba sebelum pajak terhadap rata-rata jumlah aset pada jangka waktu tertentu. Sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP/2011, kebijakan ROA perbankan di Indonesia yakni minimum 15%. Kuantitas ROA perbankan makin tinggi, sehingga nilai persentase perbankan yang dicapai akan semakin tinggi dan semakin bagus juga kedudukan perbankan dilihat dari pemanfaatan aset. Keuntungan yang besar memperlihatkan impuls bagi perusahaan dalam

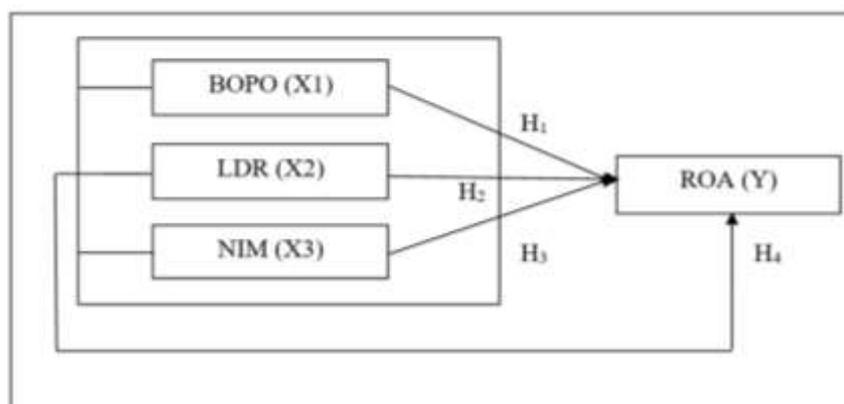
mengoptimalkan outputnya pada jangka panjang, sedangkan keuntungan yang kecil ataupun mengalami kerugian memperlihatkan nasabah kurang menginginkan produk tersebut dan karena perusahaan perbankan dalam menjalankan fungsi sistem masih kurang efisien (Ernitawati & Maftukhin, 2019). Berlandaskan Ketentuan Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP/2011 mengenai pencatatan penaksiran kinerja bank umum mengesahkan metode rekapitulasi ROA yaitu:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata - rata Total Aset}} \times 100\%$$

Hasil penelitian Dompok et al. (2022), Ali & Roosaleh (2017), Ramadanti & Setyowati (2022) menyatakan bahwa Biaya Operasional Pendapatan Operasional, *Loan to Deposit Ratio*, dan *Net Interest Margin* berpengaruh dengan *Return On Asset* (ROA) perusahaan perbankan. Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat ditarik hipotesis penelitian:

H₄: Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional, *Loan to Deposit Ratio*, dan *Net Interest Margin* positif dan signifikan dengan *Return On Asset* (ROA).

Kerangka konseptual pengkajian ini menjelaskan bagaimana variabel-variabel dalam penelitian berhubungan satu sama lain. Deskripsi ini akan membantu menjelaskan kerangka konseptual yang dipergunakan pengkajian ini:



Gambar 1 Kerangka Konseptual

METODOLOGI PENELITIAN

Lokasi pengkajian yaitu perusahaan perbankan yang terdaftar Bursa Efek Indonesia memiliki laporan keuangan tahunan dan datanya diperoleh melalui *website* www.idx.co.id. Penelitian deskriptif kuantitatif dipergunakan metodologi pengkajian ini. Sumber data sekunder pengkajian yakni laporan keuangan tahunan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022. Sebanyak 46 perbankan tercatat BEI menjadi populasi pengkajian. Sejumlah 23 perusahaan perbankan menjadi sampel pengkajian dilakukan *purposive sampling* menggunakan 3 kriteria. Pengkajian ini mengimplementasikan teknis analisis data melalui program IBM SPSS versi 29, mencakup Statistik Deskriptif, Uji Asumsi Klasik (Uji normalitas, Uji multikolinearitas, Uji autokorelasi, Uji heteroskedasitas), Analisis regresi linear berganda, Uji t Uji F, serta Uji Koefisien Determinasi (R^2). Berlandaskan kriteria dalam pengambilan sampel, jumlah sampel sejumlah 23 perusahaan perbankan, rincian lebih jelasnya sebagai berikut:

Tabel 1
Daftar perusahaan perbankan yang dijadikan sampel penelitian

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk.
2	BBCA	Bank Central Asia Tbk.
3	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
4	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
5	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.
6	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk.
7	BGTG	Bank Ganesha Tbk.
8	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa B Tbk.
9	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa T Tbk.
10	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk.
11	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.
12	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk.
13	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk.
14	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk.
15	BNLI	Bank Permata Tbk.
16	BSIM	Bank Sinarmas Tbk.
17	MASB	Bank Multiarta Sentosa Tbk.
18	MAYA	Bank Maya Internasional Tbk.
19	MCOR	Bank China Construction Bank I Tbk.
20	MEGA	Bank Mega Tbk.
21	NISP	Bank OCBC NISP Tbk.
22	NOBU	Bank Nationalnobu Tbk.
23	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia 1 Tbk.

Sumber: Data diolah peneliti 2023

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Statistik Deskriptif

Tabel 2
Hasil Uji Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
BOPO	108	54,20	99,32	81,9318	10,74004
LDR	108	38,76	141,80	79,1779	18,30066
NIM	108	1,10	7,70	4,5638	1,14699
ROA	108	,04	4,22	1,5639	1,01388
Valid N (listwise)	108				

Sumber: Data diolah SPSS 29

Menurut gambar di atas, perolehan perhitungan *descriptive statistics* dengan jumlah data 109 data dan penjelasan data deskriptif masing-masing variabel yaitu sebagai berikut: BOPO angka terkecil sejumlah 54,20 sementara angka terbesar sebanyak 99,32 serta angka rata-rata 81,9318 beserta angka standar deviasi 10,74004. LDR dengan angka terkecil 38,76 sedangkan nilai tertinggi sebesar 141,80 serta angka rata-rata 79,1779 beserta nilai standar deviasi 18,30066. NIM nilai terendah 1,10 sedangkan nilai tertinggi 7,70 sementara angka rata-rata 4,5638 beserta angka standar deviasi senilai 1,14699. ROA angka terkecil 0,04 sedangkan angka terbesar 4,22 sementara angka rata-rata 1,5639 beserta angka standar deviasi 1,01388.

Uji Asumsi Klasik

Tabel 3
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	
N		108	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000	
	Std. Deviation	,26432850	
Most Extreme Differences	Absolute	,076	
	Positive	,076	
	Negative	-,074	
Test Statistic		,076	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		,150	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.	,131	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	,122
		Upper Bound	,139

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Sumber: Data diolah SPSS 29

Berlandaskan perolehan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov test*, terbukti angka

Asymp. Sig. (2-tailed) sejumlah 0,150 serta makin inklusif 0,05. Oleh sebab itu, dikatakan indikasi berdiseminasi normal dan disertai normalitas model regresi terpenuhi.

Tabel 4
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	7,664	,310		24,738	< ,001		
	BOPO	-,083	,003	-,877	-29,900	< ,001	,759	1,317
	LDR	,001	,001	,810	,378	,706	,929	1,077
	NIM	,140	,027	,159	5,242	< ,001	,712	1,405

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data diolah SPSS 29

Hasil gambar tersebut membuktikan tidak terdapat variabel independen dalam penelitian menunjukkan multikolinearitas, dapat dilihat pada angka *Tolerance* > 0,10 beserta angka VIF < 10.

Tabel 5
Hasil Uji Heteroskedastisitas
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,125	,315		,395	,693
	BOPO	,004	,003	,160	1,477	,143
	LDR	,000	,001	-,018	-,165	,869
	NIM	-,037	,027	-,152	-1,358	,177

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Data diolah SPSS 29

Perolehan pengkajian memperlihatkan tanpa ada variabel independen dalam penelitian ini menunjukkan heteroskedastisitas yang terlihat pada nilai signifikansi > 0,05.

Tabel 6
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,965 ^a	,932	,930	,26811	1,551

a. Predictors: (Constant), NIM, LDR, BOPO

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data diolah SPSS 29

Perolehan pada gambar tersebut memperlihatkan angka *Durbin-Watson* (DW) senilai 1,551. Maka dari itu dinyatakan tanpa terjadi autokorelasi model regresi pengkajian ini, karena nilai 1,555 diantara -2 dan +2 yakni $-2 < 1,551 < +2$.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 7
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	7,664	,310		24,738	<,001
	BOPO	-,083	,003	-,877	-29,900	<,001
	LDR	,001	,001	,010	,378	,706
	NIM	,140	,027	,159	5,242	<,001

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data diolah SPSS 29

Sesuai dengan perolehan gambar tersebut, persamaan regresi linear berganda yakni:

$$ROA = 7,664 - 0,083 \text{ BOPO} + 0,001 \text{ LDR} + 0,140 \text{ NIM}$$

Sehingga persamaan regresi linear berganda tersebut diterangkan:

1. Nilai koefisien konstanta = 7,664. Hal ini membuktikan bahwa ketika nilai BOPO, LDR, dan NIM dalam penelitian ini sama dengan nol, serta nilai ROA 7,664.
2. Nilai koefisien variabel BOPO yaitu negatif 0,083 artinya ketika variabel BOPO memperoleh intensifikasi satu satuan terhadap asumsi variabel lainnya konstan, serta variabel ROA memperoleh pengurangan 0,083 atau 8,3%.
3. Nilai koefisien variabel LDR yaitu positif 0,001 artinya ketika variabel LDR memperoleh intensifikasi satu satuan terhadap asumsi variabel lainnya konstan, serta variabel ROA memperoleh penambahan 0,001 atau 0,1%.
4. Nilai koefisien variabel NIM yaitu positif 0,140 artinya ketika variabel NIM LDR memperoleh intensifikasi satu satuan terhadap asumsi variabel lainnya konstan, serta variabel ROA memperoleh penambahan 0,140 atau 14%.

Uji t

Tabel 8
Hasil Uji t
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1.	(Constant)	7,664	,310		24,738	<,001
	BOPO	-,083	,003	-,877	-29,900	<,001
	LDR	,001	,001	,010	,378	,706
	NIM	,140	,027	,159	5,242	<,001

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data diolah SPSS 29

Diketahui nilai $df = 104$ dan $\alpha = 0,05$ pada model regresi pengkajian ini menghasilkan nilai t_{tabel} sebesar 1,659637. Dapat dijelaskan dari hasil tabel di atas yakni:

1. Variabel BOPO memperlihatkan nilai t_{hitung} sebanyak -29,900 serta angka t_{tabel} sejumlah -1,659637 dengan angka signifikan sebanyak 0,000. Maka dari itu, pada variabel BOPO $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ yaitu $-29,900 < -1,659637$ dan taraf signifikan BOPO $0,000 < 0,05$ dinyatakan H_0 dibantah serta H_a dipersetujui. Sebab itu dipersepsikan BOPO berpengaruh negatif signifikan dengan ROA. Dengan demikian, H_1 diterima.
2. Variabel LDR memperlihatkan angka t_{hitung} sejumlah 0,378 dengan angka t_{tabel} sebanyak 1,659637 dan angka signifikan sebesar 0,706. Maka dari itu, pada variabel LDR $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $0,378 < 1,659637$ sementara taraf signifikan variabel LDR $0,706 > 0,05$ dinyatakan H_0 dipersetujui dan H_a dibantah. Sebab itu dipersepsikan LDR tidak berpengaruh signifikan dengan ROA. Dengan demikian, H_2 ditolak.
3. Variabel NIM memperlihatkan angka t_{hitung} sebanyak 5,242 dengan nilai t_{tabel} sejumlah 1,659637 serta nilai signifikan sebanyak 0,000. Maka dari itu, pada variabel NIM $t_{hitung} > t_{tabel}$ yakni $5,242 > 1,659637$ serta angka signifikan variabel NIM $0,000 < 0,05$ dinyatakan H_0 dibantah dan H_a dipersetujui. Sebab itu dipersepsikan NIM berpengaruh positif signifikan dengan ROA. Dengan demikian, H_3 diterima.

Uji F

Tabel 9
Hasil Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	102,514	3	34,171	475,362	<.001 ^b
	Residual	7,476	104	,072		
	Total	109,990	107			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), NIM, LDR, BOPO

Sumber: Data diolah SPSS 29

Dasil gambar tersebut menunjukkan angka Uji F sejumlah 475,362 serta nilai signifikan 0,000. Skala $\alpha = 0,05$ dan standar independensi penjumlah (df1) = 3 serta standar independensi pembagi (df2) = 104 maka didapatkan angka F_{tabel} sejumlah 2,69. Sehingga, angka F_{hitung} 475,362 > F_{tabel} 2,69 serta skala signifikan 0,000 < 0,05. Oleh karena itu, dipersepsikan BOPO, LDR, dan NIM secara bersamaan berpengaruh positif dan signifikan dengan ROA. Dengan Demikian, H_4 diterima.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4.9
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,965 ^a	,932	,930	,26811

a. Predictors: (Constant), NIM, LDR, BOPO

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data diolah SPSS 29

Berdasarkan hasil gambar tersebut memperlihatkan angka *Adjusted R Square* sejumlah 0,930 atau 93% merupakan besarnya kontribusi BOPO, LDR, dan NIM dengan ROA. Sedangkan sisanya 0,07 atau 7% dipengaruhi akibat variabel di luar model.

Pembahasan

Pengaruh BOPO Dengan ROA

Sehubungan dengan perolehan pengkajian membuktikan BOPO berpengaruh negatif signifikan dengan ROA. Kuantitas BOPO negatif menjelaskan makin besar nilai BOPO yang didapatkan perbankan, angka ROA mampu mengalami

penyusutan. Kejadian tersebut diakibatkan oleh manifestasi manajemen perbankan yang semakin merendah dalam menjalankan pengendalian pada kapasitas yang perusahaan miliki. Perbankan bisa dinyatakan makin efektif bilamana nilai BOPO diperoleh makin rendah. Nilai BOPO minim memperlihatkan biaya operasional perbankan makin rendah atas pendapatan operasional. Kejadian ini memperlihatkan manajemen perbankan lebih efektif dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya dan juga manajemen perbankan efektif dalam meminimalisir biaya operasional sehingga dapat mengoptimalkan profit yang diperoleh. Perolehan pengkajian ini konsisten pada pengkajian yang dijalankan oleh Aji et al. (2019), Rosandy & Sha (2022), Dompok et al. (2022), serta Iskandar et al. (2022) menyatakan BOPO berpengaruh negatif dan signifikan dengan ROA. Sedangkan, pengkajian yang dilaksanakan Adzim et al. (2021) mengatakan BOPO berpengaruh positif dan signifikan dengan ROA.

Pengaruh LDR Dengan ROA

Berdasarkan perolehan pengkajian membuktikan LDR tidak berpengaruh signifikan dengan ROA. Artinya angka LDR tinggi ataupun kecil tidak mempengaruhi nilai ROA yang diperoleh perbankan. Temuan penelitian ini tidak mendukung asumsi dan teori mengenai nilai LDR makin inklusif, makin inklusif pula perolehan nilai ROA. Kejadian tersebut tampaknya ditimbulkan karena adanya peningkatan LDR signifikan melampaui keadaan klimaks kemudian mengakibatkan penurunan pada nilai ROA. Selain itu, total pinjaman yang dibagikan perbankan dalam jumlah relatif kecil dapat menyebabkan penurunan kualitas kepercayaan masyarakat. Perolehan pengkajian ini konsisten pengkajian yang dijalankan Aji et al. (2019), Ramadanti & Setyowati (2022), dan Septiyani et al. (2022) menyatakan LDR tidak berpengaruh signifikan dengan ROA. Sementara Dompok et al. (2022), Rosandy & Sha (2022), Rosidar & Dara (2022) dan Yunianingsih (2023) mengatakan LDR berpengaruh positif dan tidak signifikan dengan ROA.

Pengaruh NIM Dengan ROA

Berdasarkan perolehan pengkajian membuktikan NIM berpengaruh positif signifikan dengan ROA. Pengkajian menjelaskan semakin efisien perbankan untuk mengelola aset produktif berbentuk pinjaman mampu menyebabkan makin

inklusi nilai NIM. Selain itu, nilai NIM yang makin tinggi dapat menyebabkan makin tinggi perolehan nilai ROA bank, artinya keuntungan perbankan akan mengalami peningkatan (Stephani, et al, 2017). NIM dapat menggambarkan risiko pasar yang berkembang sebagai akibat dari perubahan variabel pasar yang menyebabkan kerugian perbankan. NIM berdampak positif terhadap ROA disebabkan karena NIM digunakan sebagai indeks profitabilitas sebagai rasio keuangan untuk menilai kapabilitas manajemen perbankan untuk melakukan pengendalian aset dalam memperoleh pendapatan bunga bersih. Hasil temuan ini konsisten pengkajian yang dilaksanakan Aji et al. (2019), Rosandy & Sha (2022), dan Septiyani et al. (2022) menyatakan NIM berpengaruh positif signifikan dengan ROA. Sementara, pengkajian Dompok et al. (2022) menyatakan NIM berpengaruh negatif tidak signifikan dengan ROA.

Pengaruh BOPO, LDR, dan NIM Dengan ROA

BOPO, LDR, dan NIM secara simultan berpengaruh positif dan signifikan dengan ROA. Temuan penelitian konsisten pengkajian yang dijalankan Aji et al. (2019) serta Dompok et al. (2022) mengatakan BOPO, LDR, dan NIM secara bersamaan berpengaruh positif signifikan dengan ROA.

SIMPULAN

Berlandaskan perolehan pengkajian dan penjelasan terlebih dahulu, simpulan mengenai Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan *Net Interest Margin* (NIM) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022 yakni:

1. BOPO berpengaruh negatif dan signifikan dengan ROA. Temuan membuktikan makin kecil standar BOPO, dapat menyebabkan makin bagus kemampuan manajemen perusahaan dalam melakukan kegiatan operasional. Demikian pula sebaliknya, nilai BOPO yang makin tinggi dapat menyebabkan intensitas manajemen perusahaan perbankan untuk melakukan kegiatan operasional makin menurun.

2. LDR tidak berpengaruh signifikan dengan ROA. Temuan membuktikan angka LDR besar ataupun rendah tanpa mempengaruhi nilai ROA yang perbankan peroleh. Adanya peningkatan LDR yang tinggi di atas batas maksimum akan mengakibatkan ROA dapat menurun atau meningkat disebabkan karena nilai kredit akan mengakibatkan besarnya risiko kredit. Jika risiko kredit yang perbankan salurkan memperoleh masalah, sehingga dapat mengakibatkan perbankan kesusahan dalam merehabilitasi dana masyarakat yang dititipkan maka akan berdampak penurunan laba.
3. NIM berpengaruh positif dan signifikan dengan ROA. Temuan membuktikan angka NIM diperoleh makin besar dapat mengoptimalkan pendapatan bunga terhadap aset produktif yang dijalankan oleh perbankan, hal ini memungkinkan kondisi perbankan semakin rendah untuk mendapatkan masalah, dan memperlihatkan perbankan semakin kondusif dalam penerapan aset perusahaan dalam membentuk kredit yang nantinya dapat meningkatkan ROA yang membuat performa keuangan perbankan akan semakin kontributif dan meningkat.

BOPO, LDR, dan NIM secara simultan berpengaruh positif dan signifikan dengan ROA.

Berlandaskan hasil penelitian dan pembahasan sudah dijelaskan sebelumnya, mengenai saran penulis yang dialokasikan pengkajian ini diantaranya:

1. Bagi manajemen perusahaan perbankan dapat mengendalikan BOPO dan NIM perusahaan, sehingga keuangan dapat stabil supaya kapabilitas perusahaan dapat mengalami peningkatan dan keuntungan perusahaan juga mengalami peningkatan. Dengan demikian akan mendorong investor agar dapat menginvestasikan modalnya. Serta, manajemen perusahaan juga perlu memanifestasikan pengelolaan angsuran yang akan diberikan bagi deposan untuk meminimalkan terjadinya kredit yang bermasalah.
2. Bagi penanam modal ataupun calon penanam modal yang hendak melakukan investasi perusahaan perbankan, supaya makin diskriminatif guna menentukan perusahaan dengan mempelajari laporan keuangan dan rasio-rasio keuangan yang memperlihatkan kapabilitas perusahaan. Serta, bagi penanam modal

ataupun calon penanam modal disarankan dapat memilih perusahaan perbankan yang memiliki nilai BOPO kecil karena terdapat intensi perusahaan perbankan mempunyai profit yang lebih tinggi.

3. Bagi penelitian seterusnya, disarankan guna memasukkan variabel rasio keuangan lain, misal *Capital Adequacy Rasio (CAR)* serta *Non Performing Loan (NPL)*. Serta dapat melanjutkan jangka waktu penelitian guna memperoleh pengkajian yang makin teliti, komprehensif, serta eksplisit.

DAFTAR PUSTAKA

- Adzim, F., & Dkk. (2021). *Effect Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Pada PT . Bank Rakyat Indonesia Syariah Tbk Periode. 4(2)*, 1368–1380.
- Aji, I., Wiyono, G., & Sari, P. P. (2019). *Pengaruh Loan to Deposit Ratio, Net Interest Margin, dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional Terhadap Profitabilitas Bank Umum Konvensional yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016- 2019. 5*, 102–111.
- Dewi, A. S. (2018). *Pengaruh CAR, BOPO, NPL, NIM, dan LDR terhadap ROA pada Perusahaan di Sektor Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2016*. *Jurnal Pundi*, 1(3), 223–236.
- Dompok, P., Hutajulu, M. D., Siregar, W. Y., & Laoli, T. C. (2022). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Umum Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). 1(2)*.
- Harun, U. (2016). *Pengaruh Ratio-Ratio Keuangan CAR, LDR, NIM, BOPO, NPL Terhadap ROA*. *Jurnal Riset Bisnis Dan Manajemen*, 4(1), 67–82.
- Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). 2018. *Pernyataan Standar Akuntansi. Keuangan(PSAK) No 1: Penyajian Laporan Keuangan . Jakarta: IAI*.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan Edisi Revisi*. Depok: Rajawali Pers
- Kasmir.(2017). *Manajemen Perbankan*. Rajawali Pers
- Marisyah, F. (2019). *Analisis Pengaruh Struktur Modal (CAR), dan Dana Pihak Ketiga (FDR) terhadap Profitabilitas (ROA) dengan Kredit Bermasalah (NPF) sebagai Variabel Intervening pada Perbankan Umum Syariah di Indonesia*. *Jurnal Akuntansi Unihaz-JAZ*, 2(2), 1–18.

- Pardian, D., Kuntadi, C., & Maidani. (2022). *Pengaruh Non Performing Financing, Financing To Deposit Ratio, Capital Adequacy Ratio, Biaya Operasional Pendapatan Operasional, Dan Bank Size Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode. 1(5)*, 1176–1187.
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP/2011 mengenai pencatatan penaksiran kesehatan bank umum.
- Ramadanti, F., & Setyowati, E. (2022). *Pengaruh NPL , LDR , BOPO dan NIM Terhadap ROA pada PT . Bank Mandiri. 10(2)*, 695–706.
- Rivai et al. (2007). *Bank and Finansial Institution manajemen, Conventional and Sharia System*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.
- Rosandy, N., & Sha, T. L. (2022). *Pengaruh CAR, NIM, LDR, Dan BOPO Terhadap ROA Pada Perbankan DI BEI. IV(4)*, 1566–1576.
- Rosidar, T. C., & Dara, S. R. (2022). *Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan To Deposit Ratio (LDR), Non Performing Loan (NPL), dan Net Interest Margin (NIM) Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019. 8(3)*, 3503–3515.
- Septiyani, E., & Santosa, A. B. (2022). *Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Perusahaan Perbankan Tahun 2017- 2021. 5(3)*, 1368–1376.
- Stephani et al. (2017). *Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Bank Umum di Indonesia*. E-Journal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi, 2017, Volume IV (2): 192-195.
- Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 15/29/DKBU tanggal 13 Juli 2013.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perubahan atas Undang-Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan.
- Wibowo, I. A. A. (2020). *Pengaruh Risiko Likuiditas, Net Interest Margin, Dan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum. Modus, 32(1)*, 53–65.
- Yunianingsih, Y. (2023). *Pengaruh Non Perfoaming Loan (NPL), Loan to Deposit Ratio (LDR), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2019-2021. 3, 12–30*.